REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah unit usaha yang produktif dan berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dalam semua sector ekonomi adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)'.[1] UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan ditengah krisis ekonomi yang telah melanda sejak tahun 1997, bahkan menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa karena kemampuanya, untuk memberikan sumbangan yang cukup signifikan pada PDB maupun penyerapan tenaga kerja.[2]

Sejak tahun 1997, peranan UMKM untuk menopang perekonomian nasional ataupun regional dari tahun ke tahun baik dalam eksistensi, ketangguhan dan kontribusinya terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya unit usaha, penyerapan tenaga kerja, serta berkontribusi tehadap produk domestic bruto (PDB) yang mengalami peningkatan pada tahun 2013-2018.[3]

Tabel 1.1
Perkembangan Data Usaha Mikro Tahun 2013-2018

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	PDB atas Harga Konstan 2000
2013	55.856.176	99.859.517	790.825,6
2014	57.189.393	104.624.466	807.804,5

[1]Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah* (Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2017).1.

[2]Uus Ahmad Huseini dan Tini Kusmayanti Dewi, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syari'ah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT Di Jawa Barat," *Bongaya Journal For Research in Managemen* 2, no. 1 (2019): 46–50.

[3]Nurul Ichsan and Husnu Sulukiah Shafriyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah BMT As-Salam)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol 5, no. 1 (2019): 73–80.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2015	58.521.987	110.807.864	848.985,0
2016	60.863.578	103.839.015	2.736.613,7
2017	62.106.900	105.509.631	2.804.585,0
2018	63.350.222	107.376.540	2.927.890,5

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, diolah 2019

Keberhasilan pada UMKM ini, yaitu dikarenakan pertama, UMKM tidak banyak hutang keperbankan dan tidak memilki hutang luar negeri. Kedua, dari berbagai kegiatan UMKM, seperti industry rumah tangga, pertanian, perdagangan, dan lain-lainya tidak bergantung pada sumber bahan baku dari luar negeri. UMKM dalam menggunakan bahan baku diperoleh dari potensi daerah sekitar perusahaan. Ketiga, walaupun hanya sebagian, UMKM berorientasi ekspor, dapat dikatakan UMKM adalah soko guru perekonomian nasional, sumbangan UMKM terhadap produk domestic bruto (PDB) mencapai 54%-57% dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96%.[4]

Namun kenyataanya pelaku UMKM masih mengalami berbagai kendala eksternal maupun internal dalam perkembangan usahanya.salah satu kendalanya adalah kekurangan modal.Tanpa adanya suntikan modal maka kemungkinan akan susah bagi UMKM untuk meningkatkan produktifitasnya.. Dari sekitar 3 juta pelaku UMKM yang ada di jawa tengah, yang memilki akses pinjaman ke perbankan tidak lebih hanya ada 24%.Sisanya yakni 76% tidak dapat mengajukan pembiayaan karena dianggap tidak memenhi syarat.[5]Dalam kondisi demikian pelaku UMKM akan sangat sulit mengembangkan usahanya, kecuali bila ada sebuah intervensi dari pihak lain seperti perbankan atau lembaga keuangan mikro.

Selain permodalan masalah yang hingga kini masih menjadi kendala dalam perkembangan usaha UMKM adalah

[4] Uus AhmadHuseini and Dewi, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syari'ah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT Di Jawa Barat."

[5]Tedy Ardiansyah, "Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia," *Majalah Ilmiah Bijak* Vol.16, no. 2 (2019): 158–66.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemudahan akses untuk mengakses sumber permodalan. Sebelum adanya Undang-Undang tentang Bank Indonesia No.3 Tahun 1999 yang telah diubah dengan Undang-Undang No.3 Tahun 2004, kebijakan Bank Indonesia dalam membantu pengembangan usaha kecil dan koprasi bank Indonesia dapat memberikan bantuan keuangan kepada UMKM, yang dikenal dengan kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Namun setelah undang-undang tersebut diatas diberlakukan peranan Bank Indonesia dalam membantu usaha kecil menjadi bersifat tidak langsung dan lebih terfokus pada bantuan teknis serta pengembangan kelembagaan.[6]

Keterbatasan akses yang dihadapi oleh pelaku UMKM terutama dari lembaga-lembaga keuangan formal seperti perbankan, menyebabkan pelaku UMKMmasih bergantung pada sumber-sumber informal. Bentuk dari sumber-sumber lembaga keuangan informal ini, beraneka ragam mulai dari pelepas uang atau rentenir hingga berkembang dalam bentuk unit-unit simpan pinjam, seperti koperasi dan bentuk-bentuk lainya yang biasa disebut sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Kehadiran lembaga keuangan mikro, menjadi peluang besar untuk bisa turut andil dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM.Hal ini dikarenakan dalam perkembanganya, kemudahan akses dan persyaratan yang ditawarkan lembaga keuangan mikro syari'ah lebih mengena dikalangan pelaku UMKM karena sifatnya yang fleksibel, misalnya dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman yang tidak seketat persyaratan perbankan maupun keluwesan pada pencarian pembiayaan. Dalam hal pembayaran lembaga keuangan mikro syariah juga memberikan kemudahan, yaitu dengan mendatangi nasabah langsung. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa keberadaan lembaga keuangan mikro syari'ah sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, yang umumnya membutuhkan pembiayaan sesuai skala dan sifat usaha kecil.

[6]Kementrian Perdagangan, "Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM," *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri*, 2013, 90.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) ialah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bait al-mal wa at-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.[7]

Berdasarkan penyampaian menteri koperasi dan UKM Puspayoga pada bulan oktober 2018 jumlah BMT sebanyak 4.500 unit.[8] BMT mempunyai 3.000.000jumlah anggota dengan total pinjaman mencapai 13 triliun. Kerja sama BMT dengan Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah melalui program dana bergulir sayariah telah menyalurkan pembiayaan pada 326 BMT dengan nilai 400 miliyar. Sedangkan kredit macetnya *(Non Performing Financing)* juga kecil, yaitu 2%.[9]Berdasarkan data tersebut Lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT mempunyai peran signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan mikronya.Hal ini tidak terlepas dari kemudahanya diakses oleh masyarakat. Akses dalam permodalan merupakan faktor penting dalam keberhasilan UMKM, karena tanpa kemudahan akses permodalan akan berdampak pada kerentanan keberlangsungan dan penumbuhan potensi usaha.

Salah satu faktor yang ikut berperan dalam menentukan keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan yaitu religiusitas atau agama. Pelaku usaha yang memiliki religiusitas tinggi pasti akan patuh terhadap ajaran-ajaran agama dalam menjalankan usahanya. Motif untung dan rugi secara ekonomi memang sangat penting dalam menjalankan usaha, namun bila dihadapkan dengan ketentuan ajaran islam yang melarang melakukan riba, maka pelaku usaha yang memliki religisitas yang tinggi akan memperkuat sikap positif terhadap pembiayaan syariah.

---

[7]Heri sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Deskripsi Dan Ilustri* (Yogyakarta: EKONISIA, 2013). 1-2.

[8]Adji Gutotomo, "Keberadaan BMT Diyakini Kemenkop Dan UKM Mampu Mewujudkan Pemerataan Kesejahteraan Di Indonesia," november6, 2018, http://pipnews.co.id/nasional/5563/Indonesia.

[9]Huseini and Dewi, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syari'ah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT Di Jawa Barat."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Religuisitas menurut Glock dan Stark adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen terhadap agamanya.Seberapa jauh pemahaman seseorang terhadap aturan-aturan yang anjurkan maupun dilarang oleh agamanya dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan.[10] Religiusitas seseorang akan menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah dalam pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM yang patuh terhadap aturan agamanya akan mengambil keputusan untuk memililih mengambil pembiayaan dibank syariah terhadap perkembangan usahanya. Hal tersebut karena dalam bank syariah tidak menggunakan bunga melainkan system bagi hasil.

Pada ekonomi Islam bunga bersifat riba dan hukumnya haram, oleh syariah islamiah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist yang kemudian diganti dengan bagi hasil. Bagi hasil merupakan perjanjian awal yang berupa akad atau kontrak usaha mengenai bagi hasil yang disepakati oleh pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib). Dimana system yang menjadi ciri khas perbankan syariah yang berbeda dengan bank konvesional yang menggunakan bunga dalam pembagian keuntungan.[11]

Menurut data BPS pada tahun 2018 di kabupaten kudus ada sebanyak 97,90% beragama islam dan 1,39% beragama Kristen protestan.[12] Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya potensi religiusitas di kabupaten kudus berpengaruh pada pelaku UMKM dalam pengelolaan keuanganya untuk perkembangan usahanya.Salah satuLembaga keuangan mikro syariah yang mengiplementasikan religiusitas dalam transaksinya salah satunya yaitu BMT BUS.

---

[10]M Trihudiyatmanto and Agus Putranto, "Peran Religiusitas Pada Implementasi Sistem Akuntansi Syariah Dalam Perkembangan Lembaga Keuangan," *Jurnal of Economic, Management, Acounting and Technology* Vol2, no. 2 (2019): 176–82.

[11]Anggita Rastari, "Pengaruh Religiusitas, Bagi Hasil Dan Kemudahan Akses Terhadap Keputusan Masyarakat Mengambil Pembiayaan Di Koperasi Syarih MSI," no. 25 (2019): 819–33.

[12]Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, *Kabupaten Kudus Angka 2018 Kudus Regency in Figure*, n.d.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BMT BUS memberikan pilihan pada masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana secara syariah untuk modal usaha mikro mereka seperti memberikan pembiayaan dengan akad bagi hasil (*Nisbah*), seperti pembiayaan *Murabahah*, yakni pembiayaan dengan akad jual beli barang pada harga asal atau harga perolehan dengan tambahan keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak, dalam hal ini BMT BUS sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Prinsip jual beli ini dengan ketentuan margin1,8-3%. BMT BUS juga memberikan Swadaya PSMK (Pinjaman Skala Modal Kecil), dimana pembiayaan ini sangat dibutuhkan oleh para perintis usaha atau pelaku ekonomi mikro dan kecil.

BMT BUS Cabang Dawe merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berkantor di Komplek Pasar Piji Blok B No.74 Dawe Kudus yang didirikan tahun 2008.Dari data pembiayaan BMT BUS Cabang Dawe tanggal 01 sampai 30 november 2019 ada sebanyak 550 anggota yang menerima pembiayaan dari BMT BUS hampir 100% pembiayaan pada sector mikro. Berdirinya BMT BUS Cabang Dawe ini membantu masyarakat sekitar Kec. Dawe khususnya pengusaha kecil dan mikro yang menurut data BPS tahun 2017ada`1415 unit usaha dan tahun 2018 ada 1896 unit usaha.[13]

Dari data BPS tersebut pelaku UMKM dikecamatan dawe mengalami perkembangan.Dan BMT BUS Cabang Dawe merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan dana pinjaman (pembiayaan) bagi para pelaku UMKM dikecamatan dawe. BMT BUS Cabang Dawe juga bersifat flexible yaitu memberikan kemudahan akses dalam pencairan dana yang tidak berbelit-belit seperti bank konvesional. BMT BUS cabang Dawe juga mengiplementasikan religiusitas dalam transaksinya dengan prinsip syariah dan terlepas dari praktik ribawi.

Sementara itu, jika merujuk kepada pengertian usaha mikro yang dimaksud dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), koperasi simpan pinjam (yang di klaim sebagai Lembaga

[13]Kabupaten Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Keuangan Mikro) memberikan layanan kepada usaha kecil, usaha menengah, dan usaha mikro (UMKM). Sedangkan kriteria usahamikro kecil dan menengan berdasarkan undang-undang no 20 tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah asset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha, yaitu[14] :

Tabel 1.2
Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No.	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset/Tahun
1.	Usaha Mikro	Maks.50 juta	Maks.300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2.5 miliar
3.	Usaha Menengah	>500 juta-10 miliar	>2.5 miliar-50 miliar

Sumber : Undang-undang nomor 20 tahun 2008

Keputusan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.91/Kep/M.KUKM/IX/2004 menjelaskan bahwa koperasi jasa keuangan syari'ah dan unit jasa keuangan syari'ah dapat menjalankan usahanya dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola syari'ah. Kegiatan usaha jasa keuangan syar'iah ini meliputi kegiatan penarikan atau penghimpunan dana dan penyaluran kembali dana tersebut dalam bentuk pembiayaan atau piutang. Koperasi jasa keuangan syar'iah dan unit jasa keuangan syari'ah koprasi dapat pula menjalankan kegiatan baitul mal untuk melakukan kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana zakat,infaq dan shodaqoh (ZIS).[15]

Konsistensi BMT sebagai LKMS-KJKS/UJKS, maka BMT harus meneguhkan dan menjalankan dua fungsi tersebut, yaitu fungsi pemberdayaan dan fungsi komersial atau bisnis dengan manajemen terpisah dimana fungsi pemberdayaan dilakukan oleh *Baitul Maal*, dan fungsi komersial atau bisnis

[14]Tami Nadirah, Deni Lubis, and Alla Asmara, "Pembiayaan Mudharabah Dan Dampaknya Terhadap Omset Usaha Mikro Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah El-Umma," *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2006.

[15]Burhanudddin S. S.HI, M.Hum, *Koperasi Syariah Dan Pengaturanya Di Indonesia*, ed. UIN Pers, Maliki, 2013.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilakukan oleh *Baitul Tamwil*. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa yang dapat menjadi *klien* atau nasabah BMT adalah masyarakat individu atau perorangan anggota koperasi BMT yang tidak memiliki akses perbankan dengan kriteria khusus, yaitu anggota koperasi BMT, dan telah melakukan usaha serta memilki niat dan tekad keras dalam melakukan usaha. Hal ini menunjukkan BMT dalam hal *Baitul Tamwil*harus profesional dan benar, calculated atau berhitung ketika memberikan layanan kepada nasabahnya, baik untuk layanan penghimpunan sumber dana atau alokasi dana maupun pembiayaan yang dilakukan.[16]

BMT BUS merupakan salah satu BMT yang berfokus pada pembiayaan syariah. Adapun produk pembiayaan yang disediakan BMT BUS Cabang Dawe untuk membantu permasalahan UMKM di daerah sekitar Dawe dalam permodalan antara lain : (1) Pembiayaan *mudharabah (Modal Kerja)*, pembiayaan modal kerja merupakan produk layanan pembiayaan dan BMT BUS diberikan bagi calon anggota/anggota memerlukan tambahan modal kerja untuk mengembangkan usahanya.(2) Pembiayaan Murabahah *(Pengadaan/Jual beli barang)*, Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan berdasarkan jual beli.Investor (BMT) membelikan kebutuhan barang nasabah dengan mengambil keuntungan dan sistem pembayaran yang disepakati bersama.

Dengan adanya pembiayaan, kemudahan akses, dan religiusitas pada pelaku UMKM anggota BMT BUS diharapakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM dan membantu perkembangan UMKM.UMKM dikatakan berhasil apabila setelah dilakukan pembiayaan dari BMT BUS adanya perubahan lebih baik dibanding sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di BMT BUS Cabang Dawe mengenai apakah ada ***Pengaruh Pembiayaan Mikro Syari'ah, Kemudahan Akses, Dan Religiusitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah***.

[16]Widiyanto Bin Mislan Cokrohadi Sumarto Dkk, *BMT Praktek Dan Kasus* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan fokus menghindari pembahasan yang menyimpang dari rumusan masalah yang hendak diteliti, maka penulis membatasi pada permasalahan seberapa besar pengaruh adanya pembiayaan mikro syari'ah, kemudahan akses, dan religiusitas terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah masyarakat sekitar BMT BUS Cabang Dawe , serta respon yang diberikan masyarakat dengan adanya cabang BMT BUS dilingkungan sekitar mereka, serta perkembangan usahanya setelah adanya pembinaan dari BMT BUS Cabang Dawe baik dari segi pembiayaan mikro syari'ah, kemudahan akses pembiayaan, dan implementasi religiusitas dalam transaksinyauntuk kebehasilan jenis usahanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah pengaruh pembiayaan mikro syari'ah, kemudahan akses ,dan religiusitas terhadap keberhasilan usaha kecil mikro menengah.

Dari masalah diatas, maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di BMT BUS Cabang Dawe.
2. Apakah ada pengaruh kemudahan akses pembiayaan mikro syariah terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di BMT BUS Cabang Dawe.
3. Apakah ada pengaruh religiusitas pembiayaan mikro syariah terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah di BMT BUS cabang dawe.

D. Tujuan Masalah

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro syari'ah terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di BMT BUS Cabang Dawe.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan akses pembiayaan mikro syariah terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah di BMT BUS Cabang Dawe.
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas pembiayaan mikro syariah terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah di BMT BUS Cabang Dawe

E. Manfaat Penelitian

Hal penting dalam suatu penelitian adalah kemanfaatan yang bisa diperoleh atau dirasakan setelah selesai penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kontribusi Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif terkait pembiayaan mikro syariah, kemudahan akses, religiusitas yang diberikan BMT BUS Cabang Dawe serta pengaruhnya terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah.
2. Kontibusi Praktis
   a. Bagi penulis

      Untuk mengaplikasikan sedikit pengetahuan yang penulis peroleh selama menuntut ilmu dalam masa perkuliahan program studi Ekonomi Islam, fakultas ekonomi dan bisnis islam, di IAIN Kudus, dan tentunya juga menambah pengetahuan penulis tentang **"Pengaruh Pembiayaan Mikro Syari'ah, Kemudahan Akses, Dan Religiusitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah"**, serta penelitian ini salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan program studi ekonomi islam.

   b. Bagi BMT BUS Cabang Dawe

      Penelitian ini diharapkan tentunya bagi BMT BUS Cabang Dawe yang menjadi objek penelitian, dapat sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk mengoptimalkan kinerja serta lebih giat dalam mensosialisasikan kegunaan BMT BUS Cabang Dawe itu sendiri, tentunya agar masyarakat tahu dengan keberadaan BMT BUS Cabang Dawe dapat membantu mereka dalam menjalankan usaha mikro,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kecil dan menengah tanpa membebani mereka sendiri, seperti meminjam dana kepada lembaga keuangan mikro lain yang mengandung unsur ribawi. Dengan kinerja yang optimal dari para anggota maka tentunya akan membuat BMT BUS Cabang Dawe lebih maju dan masyarakat lebih terbantu dalam mengatasi kendala untuk keberhasilan usaha yang dimiliki.

c. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk para pengusaha mikro yang khususnya beragama islam lebih memilih dalam pembiayaan usahanya di instansi/lembaga keuangan yang berbasis syari'ah untuk keberhasilan usaha mikronya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini disajikan dalam lima bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontibusi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian ringkas mengenai system bagi hasil, produktifitas kerja, pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, jenis, dan sumber data, operasional variabel penelitian, metode analisis data, analisis regresi sederhana, uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data, hasil uji, hipotesis dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

REPOSITORI IAIN KUDUS